



Analisis Pembelajaran PAI pada Platform Alif Iqra Semarang Berbasis *Fun Based Learning*

Rasyailendrawi Hayyun¹, Umi Zakiyatu Lutfi², Mahmud Yunus Mustofa³, Arfian Hidayat⁴

UIN Walisongo Semarang^{1&2}, STIK Kendal³, SD Negeri Surjo 01 Batang⁴, Indonesia

Email Korespondensi: rasya.hayyun.03@gmail.com¹, zakiyatul03@gmail.com², mahmudyunus25@stik-kendal.ac.id³, arfianhidayat22@gmail.com³

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

ABSTRACT

Digital transformation has shifted the learning paradigm, including in Islamic Religious Education (IRE), from conventional methods to more interactive and enjoyable ones. The fun based learning approach offers a solution to student boredom in religious education by providing a contextual and engaging learning atmosphere. This study aims to analyze the structure of teaching materials and the fun based learning-based delivery strategies applied on the Alif Iqra Semarang platform. This research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design, using document observation and in-depth interviews with active mentors. The findings indicate that IRE materials are tailored to children's developmental stages and delivered using audio-visual media, educational games, and communicative storytelling techniques. The learning process not only enhances students' active participation but also naturally strengthens the internalization of Islamic values. These findings imply the need for a more adaptive, engaging, and relevant digital IRE curriculum that suits learners' characteristics in the technological era.

Keywords: Islamic Religious Education, Alif Iqra, Digital Learning, Interactive.

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan fun based learning menjadi solusi untuk menanggulangi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi keagamaan dengan menghadirkan suasana belajar yang kontekstual dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur materi ajar dan strategi penyampaian PAI berbasis fun based learning pada platform Alif Iqra Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, melalui teknik observasi dokumen digital dan wawancara mendalam dengan mentor aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI pada Alif Iqra disusun berdasarkan tahap perkembangan anak, disampaikan melalui media audio-visual, permainan edukatif, dan teknik bercerita yang komunikatif. Proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI digital yang lebih adaptif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Alif Iqra, Pembelajaran Digital, Interaktif.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi katalisator perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, metode pembelajaran mengalami pergeseran dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang muncul adalah *fun based learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan emosional dan pengalaman positif peserta didik selama proses belajar. Dalam konteks PAI, pendekatan ini menghadirkan peluang besar untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode ceramah satu arah yang cenderung membosankan. Media seperti video interaktif, kuis digital, dan permainan edukatif dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penyampaian nilai-nilai keislaman secara lebih menarik dan bermakna (Suyadi, 2019; Nasution, 2020).

Salah satu platform digital yang menerapkan pendekatan tersebut adalah *Alif Iqra* Semarang, yang menawarkan layanan les privat berbasis daring dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan materi dasar PAI seperti akidah, fiqih, dan akhlak. Platform ini mengintegrasikan teori pembelajaran anak usia dini dalam Islam dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak, terutama teori kognitif Piaget dan konstruktivisme sosial Vygotsky. Menurut Piaget (1964), efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian materi dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sementara itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal dalam membangun pengetahuan. Dengan memadukan pendekatan *fun based learning* dan teori perkembangan anak, *Alif Iqra* berupaya menciptakan lingkungan belajar agama yang adaptif, partisipatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peran keluarga, khususnya orang tua, turut menjadi faktor penting dalam pembelajaran berbasis daring. Penelitian Ghofur (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran Al-Qur'an melalui platform digital dapat memperkuat keberhasilan belajar. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami materi dan menjaga ritme belajar di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendekatan *fun based learning* juga sangat bergantung pada dukungan ekosistem belajar di luar kelas, termasuk lingkungan rumah dan kualitas interaksi keluarga.

Dalam studi lain, Abdurrahman (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang humanis dan religius dapat menumbuhkan karakter siswa yang toleran dan spiritual. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang penuh makna, menyenangkan, dan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik. Temuan ini relevan untuk dikaitkan dengan praktik pembelajaran di *Alif Iqra* yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk aktivitas kontekstual, seperti bercerita, bernyanyi, atau praktik ibadah yang dibalut dalam suasana menyenangkan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori, praktik, dan nilai-nilai pedagogik yang diterapkan dalam platform *Alif Iqra*.

Meski demikian, kajian-kajian sebelumnya masih belum banyak yang menyoroti secara mendalam struktur konten, strategi penyampaian, dan karakteristik kurikulum dalam platform pembelajaran digital PAI, khususnya yang mengusung pendekatan *fun based learning*. Padahal, aspek-aspek tersebut sangat penting untuk ditelaah agar pendekatan ini dapat direplikasi atau disempurnakan di platform lain. Selain itu, integrasi antara pendekatan menyenangkan dan pendidikan nilai keislaman perlu dikaji secara kritis agar tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang hakiki. Maka dari itu, perlu dilakukan studi yang fokus pada analisis materi ajar, strategi penyampaian, dan pendekatan metodologis dalam platform seperti Alif Iqra

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada platform Alif Iqra Semarang yang menggunakan pendekatan *fun based learning* sebagai metode utamanya. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi dua hal: pertama, struktur dan jenis materi ajar yang digunakan, serta kesesuaiannya dengan tahap perkembangan anak; kedua, implementasi pendekatan *fun based learning* dalam penyampaian materi, termasuk media dan metode yang digunakan oleh mentor Alif Iqra untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman.

METODE

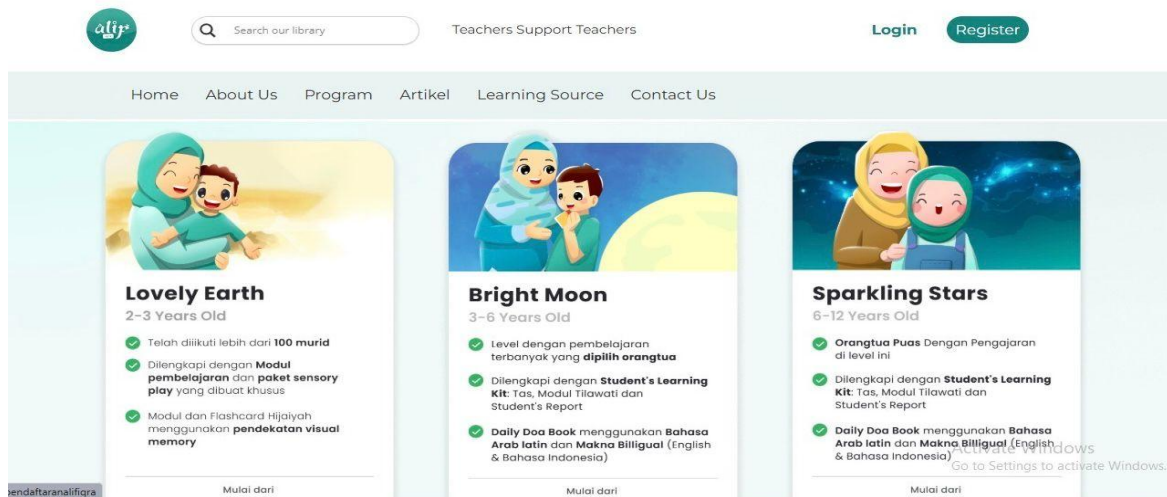
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam isi, struktur, dan metode penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam platform Alif Iqra Semarang berbasis *fun based learning*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna dan interpretasi partisipan terhadap fenomena pembelajaran digital keagamaan yang menyenangkan (Maleong, 2017). Data dikumpulkan melalui observasi dokumen—seperti video, modul, dan deskripsi program—serta wawancara semi-terstruktur dengan mentor aktif guna mengeksplorasi isi materi, metode penyampaian, dan kesesuaian pendekatan dengan tahap perkembangan anak (Sugiyono, 2019). Sumber data mencakup data primer dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen internal dan referensi akademik. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait materi ajar, strategi pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai *fun based learning* secara sistematis dan interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Ragam Program Pembelajaran di Alif Iqra Semarang

Alif Iqra merupakan platform pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan adaptif, menggabungkan metode klasik dengan pendekatan kreatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dari berbagai usia. Dengan kurikulum "Loving Quran" yang mencakup materi Al-Qur'an, Akidah, Fiqh, dan Akhlak, serta penggunaan media interaktif seperti tracing,

coloring, game-learning, dan story-telling, Alif Iqra berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.



Gambar 1: Kategori Program Pembelajaran

Alif Iqra Semarang menawarkan berbagai program pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan usia peserta didik, mulai dari anak usia 2 tahun hingga dewasa (Semarang, 2025). Lembaga ini memiliki struktur program yang dirancang secara sistematis berdasarkan segmentasi usia, mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Program pembelajarannya dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu Nursery (2-3 tahun), Toddler (3-5 tahun), Kids & Teens (6-15 tahun), dan Dewasa (15 tahun ke atas). Setiap kategori memiliki fokus pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan doa harian untuk anak usia dini, hingga pembelajaran tajwid dan fiqh ibadah untuk peserta yang lebih dewasa.

Program-program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengaji yang menyenangkan dan efektif, dengan guru-guru bersertifikasi yang berpengalaman (Semarang, 3 Alasan Mengapa Alif Iqra Platform Mengaji Privat Terbaik, 2025).

Materi yang diajarkan meliputi akidah, syariat, dan akhlak, dengan fokus pada pemahaman esensi keimanan, ibadah yang benar, dan perilaku yang baik. Selain itu, Alif Iqra juga menyediakan laporan perkembangan pembelajaran pada setiap paket pertemuan, memungkinkan orang tua untuk memantau kemajuan anak mereka secara berkala (*Fun Learning: Metode Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, 2025).

Pendekatan ini menunjukkan komitmen Alif Iqra dalam menyediakan pendidikan Islam yang holistik dan terstruktur, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter islami sejak dini.

Keunggulan lain dari Alif Iqra adalah keberadaan guru-guru yang tersertifikasi melalui Metode Tilawati dan Standarisasi Guru Al-Qur'an dari Alif Training Center, memastikan kualitas pengajaran yang tinggi. Selain itu, platform ini menyediakan laporan perkembangan pembelajaran secara berkala, memungkinkan

orang tua untuk memantau kemajuan anak-anak mereka secara efektif. Secara keseluruhan, Alif Iqra telah menunjukkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an yang bermakna dan menyenangkan, serta berkontribusi dalam membentuk generasi yang beragama dan berakhlak mulia.

Metode Penyampaian Materi PAI Berbasis Fun Based Learning di Alif Iqra Semarang

Alif Iqra Semarang menerapkan pendekatan fun based learning dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan pada pembelajaran menyenangkan melalui metode yang komunikatif, interaktif, dan berbasis pengalaman konkret (Semarang, Fun Learning: Metode Pembelajaran untuk Anak Usia Dini, 2025). Metode ini terlihat dalam penggunaan media visual menarik, teknik bercerita (storytelling), lagu-lagu tematik islami, serta simulasi kegiatan ibadah dalam sesi mengaji privat maupun kelas kelompok (Kenapa Harus Belajar Mengaji dari Dini?, 2025).

Fun based learning juga diintegrasikan dengan pendekatan psikologi perkembangan anak, di mana materi disesuaikan dengan usia, tingkat kognitif, dan minat peserta didik sehingga anak-anak lebih cepat memahami ajaran agama tanpa merasa tertekan. Dalam pengamatan penulis, strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam secara alami.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Alif Iqra Semarang mengadopsi pendekatan *fun-based learning* yang menekankan pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini dilaksanakan dalam kurikulum *Loving Quran*, yang memadukan unsur pembelajaran Al-Qur'an, akidah, fiqh, dan akhlak dengan media dan metode yang kreatif. Di antaranya yaitu melalui aktivitas bermain, bercerita, bernyanyi, praktik ibadah, serta penggunaan alat peraga visual dan digital.



Gambar 2: Riview Pembelajaran

Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh testimoni dari orang tua murid. Salah satu orang tua, AR, menyatakan bahwa anaknya “selalu excited sekali menunggu waktu mengaji bersama Miss Mely.” Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan berdampak langsung pada antusiasme anak dalam mengikuti pelajaran agama.

Sementara itu, Bunda RMI menyampaikan bahwa meskipun anaknya sudah bersekolah di lembaga Islam, ia merasa bahwa pendekatan di Alif Iqra memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan kreatif. Ini mengindikasikan bahwa metode *fun-based learning* yang diterapkan mampu melengkapi bahkan memperkaya materi PAI yang sudah diperoleh di sekolah formal. Testimoni lain datang dari Bunda SG, yang mengapresiasi fleksibilitas program Alif Iqra, baik secara online maupun offline. Ia memilih lembaga ini karena memberikan tempat belajar mengaji yang jatuh pada pilihan anak-anaknya, serta karena metode yang digunakan membuat anak-anak lebih tertarik dalam proses belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar, pendekatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dirancang secara sistematis dengan tujuan belajar yang terukur. Materi disampaikan dalam bentuk unit mingguan, dan guru menyediakan laporan perkembangan individual bagi tiap siswa. Selain itu, adanya aplikasi digital Alif Iqra memudahkan orang tua dalam memantau progres belajar anak.

Pendekatan *fun-based learning* ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap belajar agama sejak dini. Hal ini selaras dengan teori bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkuat motivasi intrinsik peserta didik dan memperpanjang daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform Alif Iqra Semarang telah berhasil mengintegrasikan pendekatan *fun based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan media digital yang inovatif dan adaptif, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan perkembangan usia anak, yang membuktikan bahwa pendekatan keagamaan dapat dipadukan secara efektif dengan prinsip pedagogi modern. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup platform, wilayah geografis, serta informan yang terbatas pada mentor aktif saja, tanpa melibatkan keragaman peserta didik. Metode kualitatif deskriptif-analitis juga belum mengakomodasi variasi latar belakang dan keterpaparan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih luas dan mendalam dengan pendekatan *mixed-method* dan melibatkan siswa serta orang tua dari berbagai platform sejenis, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan agama berbasis digital yang lebih inklusif, efektif, dan kontekstual di era transformasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2021). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam humanis religius dalam menumbuhkan sikap sosial dan sikap spiritual (Studi di SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta)*. [Skripsi tidak diterbitkan].
- Alif Iqra. (2025, Mei 1). *Kenapa harus belajar mengaji dari dini?* <https://alifiqra.id/kenapa-harus-belajar-mengaji-dari-dini/>
- Alif Iqra. (2025, Mei Selasa). *Fun learning: Metode pembelajaran untuk anak usia dini*. <https://alifiqra.id/fun-learning-metode-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>
- Alif Iqra. (2025, Mei Selasa). *3 alasan mengapa Alif Iqra platform mengaji privat terbaik*. <https://alifiqra.id/3-alasan-mengapa-alif-iqra-platform-mengaji-privat-terbaik/>
- Alif Iqra. (2025, Mei Selasa). *Program Alif Iqra*. <https://alifiqra.id/program>
- Ghofur, A. (2022). *Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh anak pada pembelajaran Al-Qur'an di Alif Iqra*. [Skripsi tidak diterbitkan].
- Maleong, J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, A. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112–120.
- Piaget, J. (n.d.). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni. (2021). Strategi guru dalam menanamkan nilai Islam kepada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 44–52.
- Zuhdi, M. (2011). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*. Kencana.